

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN KURIKULUM NASIONAL

A. Pendidikan Agama Kristen Ditinjau dari Teoritis

1. Pendidikan Agama Kristen Sebagai Konsep

Berbicara tentang Pendidikan agama Kristen pada dasarnya mengacu kepada setiap Agama yang ingin menjadikan ajarannya sebagai praktis dalam kehidupan manusia. Sebab ajaran Agama sebagai sebuah teori sedangkan pendidikan Agama sebagai prakteknya. Sejalan dengan itu maka pendidikan Agama Kristen dipahami sebagai pedoman hidup bagi orang Kristen, dan konsekuensinya isi dan materi PAK benar-benar bertitik tolak dari maksud tersebut.

Di beberapa tempat termasuk Indonesia, Pendidikan Agama Kristen sering dimengerti secara sempit oleh beberapa orang. Ada kalangan yang mempergunakan istilah Pendidikan Agama Kristen dengan hanya mengacu kepada mata pelajaran PAK, atau mata kuliah PAK di sekolah-sekolah. Menarik sekali ada beberapa istilah-istilah yang digunakan untuk Pendidikan Agama Kristen masih bermacam-macam antara lain:

- a. *Religious education.*
- b. *Christian Education*
- c. *Christian Religion Education*
- d. *Christian Nurture*
- e. *Religious Instruction.*

Dari istilah tersebut dimaknai bahwa PAK adalah bagian integral dari sekian banyak tugas-tugas gereja. Walaupun terdapat berbagai istilah, semuanya menunjuk kepada misi gereja sebagai persekutuan milik Kristus untuk membina dan mendidik warganya. Sebagaimana yang tertuang dalam Amanat Agung yang diberikan oleh Yesus Kristus dan akan digenapi, bahwa "... dan ajarlah mereka melakukan segala yang Kuperintahkan kepadamu...". Dalam amanat ini terkandung makna yang terdalam yaitu pendidikan dilaksanakan khususnya Pendidikan Agama Kristen karena perintah Yesus Kristus sendiri. Pendidikan yang dilaksanakan dimaksudkan untuk membawa anak-anak bangsa memiliki akhlak mulia untuk dapat berjumpa dengan Kristus, mengasihi Allah dalam ketaatan, dan kehidupan setiap saat.

Istilah yang baku digunakan terhadap pendidikan agama kristen adalah Pendidikan Agama Kristen (PAK) itu sendiri. Wemer C. Graendorf sebagaimana yang dikutip Paulus Lilik Kristianto memberikan penekanan bahwa PAK merupakan proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung pada Roh Kudus, yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan, melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus pada setiap aspek kehidupan, dan memperlengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus sang Guru Agung dan perintah yang mendewasakan murid.¹ Pemahaman tersebut melingkupi tiga aspek yaitu deskripsi PAK artinya PAK merupakan proses pembelajaran, berdasarkan Alkitab

¹ Paulus Lilik Kriatianto, *Prinsip & Praktek Pendidikan Agama Kristen** Yokyakartai ANDI, Hal. 4

dan berpusatkan Kristus dan bergantung pada Roh Kudus. Aspek yang lain adalah aspek fungsional yaitu PAK berusaha membimbing setiap pribadi ke semua tingkat pertumbuhan. Dan aspek yang ketiga adalah aspek filosofis yaitu proses pembelajaran dan pengajaran yang berpusat pada Kristus, sang Guru Agung.

Untuk mengukuhkan PAK yang Alkitabiah yang mendasarkan diri pada Alkitab sebagai firman Allah dan menjadikan Kristus sebagai pusat beritanya maka dipandang sangat penting untuk mengulas PAK dalam pandangan Alkitab PL dan PB. Isi PAK dalam PL dimulai dari perpindahan Abraham dengan sebuah janji akan membuat Abraham menjadi bangsa yang besar, membuat namanya masyur dan Abraham menjadi berkat (band. Kej 12:2-3). Umat yahudi ditugaskan untuk menyampaikan kekayaan iman bangsa pilihan Allah kepada generasinya. Sehingga pusat pendidikan Agama terletak pada keluarga terutama ayah bertanggungjawab sebagai penanggungjawab (band. UI. 6:6-9). Sesungguhnya PL mengajar umat Allah untuk bersandar pada tahta anugerah Allah melalui System kurban. Kemudian pendidikan dalam PL bertitik tolak dari Allah sebagai pemrakarsa yaitu Allah sendiri (band. Hos 11:1,3,4). Dalam mengajar Allah menggunakan golongan pemimpin orang Israel yaitu para imam, nabi, kaum bijaksana, dan penyair. Dan metode yang digunakan adalah menghafal dan bercerita.

Lebih menitik ke dalam PB, maka PAK tidak boleh dilepaskan dari PL karena hanya bertepatan Karya penyelamatan manusia oleh Allah. Tokoh yang terpenting yang berkaitan dengan PAK adalah Yesus Kristus karena Dia disebut Guru yang Agung yang mana inti pengajaran-Nya disertai dengan kuasa

Mujizat. Pengajaran Yesus berpusat pada diri-Nya sendiri sebagaimana Ia katakan bahwa “ *Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku* Selain Yesus tokoh yang terkenal adalah Paulus sebagai Rasul Allah. Penekanan bahwa yang perlu diajarkan adalah Firman Allah yang sudah diwahyukan, menguatkan iman, membentuk keharmonisan, menjadi pemimpin rohani, mendorong seseorang untuk membaca, menghayati dan memberitakan firman Tuhan, menjelaskan pertumbuhan iman dan memuridkan.

Pengajaran dan pembelajaran bertitik tolak pada prinsip-prinsip Alkitab yang diwahyukan oleh Roh Kudus sehingga dalam pengajaran PAK guru dan murid harus mengerti Alkitab dibawah terang Roh Kudus. Roh Kudus adalah pengajar sesungguhnya dan Roh Kudus membimbing untuk memahami kebenaran sekaligus pengajar kebenaran. Seorang pengajar yang dipenuhi Roh kudus berarti mengetahui kebenaran, menerapkan kebenaran dan kehidupan, menjalin hubungan dalam kasih, memiliki komunikasi yang jelas, hidup sebagai pelaku Firman Tuhan.

Dalam amanat PP/55/2007 menekankan bahwa “ pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dan mengamalkan ajaran agama. Jadi Pendidikan Agama Kristen dalam dasar hukum tersebut menekankan tentang pengembangan kecerdasan peserta didik, dipanggil untuk membentuk sikap positif dan mengokohkan kepribadian peserta didik yang berakar pada nilai-nilai Kristen, sehingga menjadi murid Kristus yang tidak diombang-ambingkan

pengaruh negatif yang bertentangan dengan nilai kristen tersebut. Kemudian melatih peserta didik untuk menjadi terampil dalam mengembangkan dirinya secara optimal, mandiri dan berkesinambungan. Jadi PAK adalah usaha terencana dan kontinu dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus, dapat memahami dan menghayati kasih Tuhan, dalam diri Yesus Kristus dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Kristen merupakan segala upaya sengaja, terencana dan berkelanjutan yang dilakukan oleh guru PAK dengan semua kaitan dengan mata pelajaran PAK yang menyebabkan peserta didik mempelajarinya secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Atau dengan kata lain perencanaan pembelajaran PAK adalah suatu proses yang dilakukan untuk menyusun perangkat pembelajaran Agama Kristen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan yang meliputi pembuatan program pembelajaran yang meliputi program tahunan, semester, mingguan/harian, remedial, pengayaan dan akselerasi, dan pembuatan perangkat PAK yaitu program pembelajaran, pengembangan Silabus, desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memuat materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu.

Dari berbagai konsep tersebut dimaknailah bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Kristen mencakupi semua bentuk pelayanan pendidikan dan atau pembinaan warga gereja/warga Kristen untuk semua lapisan usia yang

menjadi tanggungjawab dan diselenggarakan oleh gereja secara teratur, terencana, bertujuan dan terus-menerus.

2. PAK SEBAGAI TUGAS GEREJA

Gereja adalah persekutuan orang percaya yang mempunyai kedudukan yang penting karena gereja dapat diartikan sebagai orang-orang yang dipanggil dari dunia kegelapan masuk ke dalam terang yang ajaib di dalam Yesus Kristus. Tuhan Yesus mengungkapkan bahwa kedatangan-Nya ke dunia adalah untuk membangun gereja di atas dasar pengakuan bahwa Dia adalah Mesias anak Allah. Dari pernyataan ini Yesus menghendaki gereja-Nya bertumbuh dan berkembang di bumi ini. Sejarah gereja mencatat bahwa dalam masa menderita dan dianiaya pun gereja akan berkembang pesat.

Tuhan Yesus juga mengungkapkan bahwa gereja berperan penting sebagai wadah restorika umat (pendamaian) karena gereja adalah persekutuan yang menjadi wadah kehadiran Allah dan Roh kudus. Karena itu gereja harus belajar membebaskan diri dari segala bentuk ikatan yang menghambat kebebasan kehadiran Allah dan kuasa serta karya Allah. Paulus mengartikan bahwa gereja adalah tubuh Kristus dan Kristus adalah kepala dan dasar gereja.

Pendidikan Agama Kristen itu merupakan mandat Tuhan Yesus sebagai bagian amanat Agung, bukan hanya diperuntukkan kepada murid-murid secara individual tetapi juga persekutuan orang percaya secara bersama-sama yang disebut gereja. Di dalam konsep gereja sebagai tubuh Kristus terjadi banyak hal termasuk tugas pendidikan yang memungkinkan pertumbuhan anggota secara

pribadi tetapi juga pertumbuhan anggota secara bersama. Dalam persekutuan inilah anggota gereja telah dimuridkan, dijaga, dipertemukan serta dilibatkan dalam Ibadah Pelayanan. Dalam pertumbuhan secara vertikal dan horizontal terbangun.^{2 3} Kuai gereja tidaklah terjadi secara tiba-tiba, tetapi berproses melalui beribadah, berdoa, bersekutu, dan mempelajari firman Tuhan berkewajiban memperlengkapi dan mengajar warga jemaatnya terhadap Tuhan.

Dalam sejarah gereja terdapat beberapa sudut pandang terhadap Agama Kristen sebagai bagian tugas gereja, antara lain sebagai berikut:

- a. Dalam tradisi agama Yahudi, pendidikan pada umumnya menggunakan model narrative yaitu pengajaran disampaikan dalam cerita, sedangkan dalam tradisi Yunani sangat menekankan Pengetahuan harus diraih, diperoleh dan berdaya guna yang berlangsung dalam gereja Kristen pada masa ini merupakan campuran kedua model tersebut. Sayangnya demikian, perkembangan kekristenan makin bergantung pada corak yang terakumulasi.
- b. Otoritas pendidikan yang diselenggarakan oleh gereja religious pada umumnya bersumber pada dua hal yaitu kepribadian dan apa yang dikatakan.

rama.² Dalam gereja, dinasehati, kegiatan inilah yang menjadi rohani warga gereja; pengalaman hidup gereja yang setia kepada Tuhan.

g Pendidikan
 ut
 ya mengikuti
 entuk cerita,
 tlar (reason).
 i. Pendidikan
 a merupakan
 erkembangan
 an komunitas
 . keteladanan,

² Daniel Nuhamara, *Pembimbing PAK*, Jabar: jurnal info media, 2010, hal. 69

³ Aspek pertumbuhan secara vertikal merupakan pertumbuhan dimensi hubungan seseorang dengan Allah yang dikokohkan melalui firman Tuhan v horizontal ditandai dengan penginjilan, pemberitaan, kesaksian terhadap orang dengan sesama dan lingkungan.

.. 69
 rbaruinya
 a. Dan aspek
 i serta hubungan

- c. Pada dasarnya, kekristenan adalah fenomena multicultural, yang meyakini peran yang sangat penting dari pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan oleh gereja.
- d. Dalam konsep sejarah gereja, nampak bahwa gereja-gereja purba melihat pendidikan sebagai salah satu sarana utama bagi kedatangan kerajaan Allah. Gereja-gereja ortodoks mendirikan pusat-pusat pembelajaran dan penerjemahan yang memungkinkan bertumbuhnya pemahaman tentang kekristenan yang memungkinkan penduduk di kawasan tersebut menerima Injil.

Jadi Pendidikan Agama Kristen dimulai setelah kita dihadapkan dengan Injil. Sebab itu terdapat beberapa fungsi Gereja:

- a. Gereja adalah persekutuan beribadah
- b. Gereja adalah persekutuan yang menebus yaitu kebutuhan dasar para anggotanya terpenuhi dan hubungan yang terputus dapat dipersatukan serta disembuhkan kembali.
- c. Gereja sebagai persekutuan belajar mengajar
- d. Gereja adalah persekutuan yang peduli akan kebutuhan orang lain terutama yang sakit, miskin, lemah dan kesepian
- e. Gereja adalah persekutuan yang ingin membagikan iman kepada orang yang belum menerima kabar baik.
- f. Gereja adalah persekutuan yang bekerja sama dengan kelompok lain.

Jadi dapat dikatakan bahwa kehadiran gereja menjalankan dua misi yaitu kerigma (pemberitaan) dan didache (pengajaran). Pengajaran itu bersumber dari pemberitaan. Mengajar adalah sebuah komitmen kristiani yang kuat, teguh dan mendasar dalam pelayanan gereja. Sehingga tugas gereja ialah memperlengkapi dan mengajar warga jemaat untuk tetap setia kepada Tuhan dan menjalankan Perintah-Nya. Pendidikan adalah bagian integral dari pelayanan gereja.

Selain itu dipahami juga bahwa pentingnya tugas mengajar dalam gereja adalah dalam rangka pembentukan dan peningkatan kualitas iman, moral, etis warga gereja. Sehingga warga dapat di dorong, dibimbing dan dilatih untuk takut akan Allah. Terdapat beberapa alasan mengapa gereja harus mengajar:

- a. Mengajarkan alkitab sebagai satu-satunya sumber pengajaran yang berkuasa merubah hidup setiap orang secara menyeluruh
- b. Agar warga jemaat memiliki pengenalan yang jelas tentang Allah
- c. Agar hidup warga jemaat berpusat kepada Kristus
- d. Mendorong warga jemaat untuk berkembang disepanjang hidupnya

PAK adalah salah satu dari tugas-tugas gereja yang banyak itu jadi bukan satu-satunya tugas gereja, melainkan satu di antara yang lain. Sudah tentu kita menganggap PAK itu sebagai tugas gereja yang sangat penting, tetapi tempatnya terdapat di samping tugas-tugas gereja lainnya. Gereja mempunyai tugas mengadakan kebaktian umum, dan di dalam kebaktian itu gereja wajib memberitakan Firman Tuhan dengan khotbah dan dengan melayani sakramen-sakramen. Gereja juga dipanggil untuk memberitakan Firman itu kepada sekalian orang yang telah menjauhkan diri daripada-Nya (*evangelisasi*) atau yang belum

pernah bertemu Tuhan Yesus (Pekabaran Injil). Gereja terpanggil untuk mengembalakan domba Tuhan dengan perkunjungan rumah tangga dan lain-lain bimbingan pastoral. Gereja wajib pula menunjukkan kasih Kristus kepada sekalian orang yang kini semakin bertambah-tambah banyaknya. Dan di samping tugas-tugas lain itu gereja tentu tidak melupakan tugasnya di lapangan pengajaran dan pendidikan, bahkan PAK itu kini makin lama makin diutamakan dan dipentingkan.

Justru karena PAK itu merupakan suatu fungsi gereja yang amat penting, perlulah kita menitikberatkan bahwa PAK itu adalah pendidikan yang seharusnya ditanggung dan dilaksanakan oleh gereja sendiri. Nasehat ini barangkali kurang perlu dikemukakan di Indonesia kini, tetapi di negeri-negeri lain sering kedapatan pelbagai usaha PAK, misalnya Sekolah Minggu, yang diadakan di luar lingkungan gereja, oleh organisasi-organisasi yang berdiri sendiri, mungkin organisasi itu terdiri atas anggota gereja, tetapi tidak langsung dibawa pimpinan dan tanggung jawab gereja. Inilah suatu keadaan yang salah dan menyedihkan. Seandainya ada kecenderungan ke arah itu di dalam jemaat-jemaat kita, perlulah kita memberikan penerangan, serta menegaskan bahwa PAK itu tak boleh diserahkan oleh gereja kepada instansi-instansi partikuler, biar bagaimanapun baik dan sucinya cita-cita mereka. Sebaiknyalah mereka dikerahkan untuk mengabungkan usahanya dengan acara pekeijaan Gereja, supaya kerajinan dan tenaga orang itu disalurkan melalui jalan Gereja.

Jangan hendaknya kita melupakan, bahwa Tuhan sendiri memberi amanat itu kepada gereja, yakni supaya mengajar. Dalam pemberian amanat Agung Yesus

kepada murid-murid-Nya yang berbunyi “ pergilah jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan Baptislah mereka dalam nama Bapa, dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman” (Matius 28:19-20). Dari Amanat Agung tersebut terdapat empat penekanan utama yaitu *pertama*, **misi** : “pergilah” sebuah pengutusan dari Yesus untuk ke luar. *Kedua*, **pemuridan**: “jadikanlah semua bangsa murid-Ku “, sebuah penekanan dari Tuhan supaya umat-Nya yang diberi tugas untuk menjalankan misi kerajaan Allah menjadikan semua menjadi murid-Nya. *Ketiga*, **pengukuhan menjadi warga gereja:**” dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus”, sebuah perintah dari Yesus bahwa bukti murid Yesus telah masuk dalam persekutuan dengan Dia adalah adanya sakramen. *Keempat*, adalah **Pendidikan/ pengajaran**: “ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang Kuperintahkan kepadamu”, amanat ini menegaskan bahwa pendidikan adalah bagian dari pemenuhan amanat Agung Tuhan Yesus. Jadi PAK itu tak lain tak bukan adalah suatu pemberian dari amanat Tuhan sendiri kepada Jemaat-Nya. Dalam surat Rasul Paulus kepada jemaat di Efesus kita membaca (Efesus 4:11), bahwa Tuhan telah memanggil dan mengangkat dari antara anggota-anggota gereja “baik rasul-rasul maupun nabi-nabi baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar”. Pelbagai tugas diletakkan Tuhan atas bahu Jemaat; beberapa pelayanan dipercayakan-Nya kepada gereja-Nya di bumi ini, diantaranya termasuk pula tugas mengajar dan mendidik orang dalam Agama Kristen ⁴.

E.G. Homrighauser dan I, Enklaar , *Pendidik Agama Kristen* , Jakarta BPK Gunung

Oleh sebab itu tak boleh kita memandang PAK itu sebagai sesuatu sambilan saja. Pekerjaan ini selayaknya dan sewajarnya terhisap dalam tugas gereja yang sah, sehingga harus dilaksanakan bersama oleh seluruh anggota Jemaat.

Untuk lebih memperlihatkan pola pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dalam gereja local maka sangat perlu untuk menyusun strategi kerangka PAK yang akan menjadi pedoman dalam melaksanakan Amanat Agung dari Tuhan Yesus Kristus khususnya menyangkut Pendidikan Agama Kristen dalam Jemaat

3. Tujuan Pelaksanaan PAK

Gereja yang bertumbuh secara Rohani ialah gereja di mana anggota-anggotanya telah dimuridkan, dijaga dan dipelihara, dinasehati, disatukan serta dilibatkan dalam ibadah dan pelayanan. Pertumbuhan terlihat dari dua aspek yaitu aspek keterhubungan dengan Allah yang menjadi sumber pengajaran, dan aspek horizontal yaitu keterhubungan dengan sesama manusia sebagai sasaran penginjilan, pemberitaan, dan kesaksian. Pertumbuhan rohani manusia ditandai dengan perwujudan hidup yang benar yaitu meninggalkan manusia lama dan memulai hidup dipimpin oleh Roh Allah, hidup dalam pengendalian diri, teguh beriman, setia dan memiliki sifat-sifat Kudus..

Pendidikan Agama Kristen pada hakikatnya untuk memperlengkapi orang-orang kudus atau warga jemaat bagi pekerjaan pelayanan dan pembangunan tubuh

Mulia,2005 hal. 20-21

Kristus supaya nama Allah di dalam Yesus Kristus dimuliahkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi tujuan PAK dalam gereja lokal melingkupi lima hal yaitu :

a. **Pertobatan**

Pertobatan merupakan kedewasaan iman, hidup kudus dan menjadikan tiap-tiap orang percaya mampu menyatakan tidak terhadap segala perbuatan dosa.

Pertobatanlah yang memungkinkan tiap-tiap orang dapat melihat kerajaan

X

Allah dan mengalami kelahiran baru dalam Kristus. Firman Allah

menghasilkan perubahan yang dikerjakan oleh kuasa firman Allah. Jadi

pertobatan berarti tidak lagi mengikuti jalan pikiran dan perangai yang lama dan tindakannya senantiasa tertuju kepada kemuliaan Allah.

Dalam kaitanya dengan pendidikan, maka nampak bahwa pengajaran yang diberikan kepada warga jemaat bukan hanya bertujuan menambah pengetahuan saja, melainkan agar warga jemaat mengalami pertobatan yang sungguh-sungguh di dalam dirinya. Pertobatan adalah langkah awal pertumbuhan dan kesempurnaan iman, baik secara pribadi maupun bersama-sama. Jadi setiap penyelenggaraan pendidikan, pengajaran dan pembinaan terhadap warga jemaat, haruslah senantiasa bertujuan untuk membawa warga jemaat terhadap pertobatan, kedewasaan iman, hidup kudus dan menjadikan tiap-tiap orang percaya mampu menyatakan tidak terhadap segala perbuatan dosa.

Pemuridan

Semua orang percaya dalam Kristus mempunyai hak untuk memperoleh pemeliharaan dan pertumbuhan dan menjadikannya menjadi murid-murid Kristus. Pemuridan orang-orang percaya dalam jemaat adalah tanggungjawab gereja. Di dalam jemaat terdapat bermacam-macam orang, yaitu diantara mereka terdapat orang-orang yang sungguh-sungguh melayani Tuhan. Orang-orang inilah yang harus diajar agar mereka menjadi murid-murid Kristus.⁵ Mereka perlu dilatih, diperlengkapi agar sungguh-sungguh menyerahkan hidupnya kepada Tuhan.

Beberapa ciri khas dari seorang murid Kristus yaitu: memisahkan diri dari dosa (Luk 9-23), dengan setia dan tekun menyelidiki firman Tuhan, mengingatkan serta mempraktekannya dengan pertolongan Roh Kudus (yoh 8:31). Dengan tekun dan setia melaksanakan saat teduh dalam iman dan doa (Mrk.135, ibr.1 1:6). Setia dan giat terlibat dalam gereja dan menyatakan kasih Kristus melalui pelayanan kepada saudara-saudara seiman di dalam Kristus (Mzm. 122:1, ibr. 10:24-25, yoh. 13:34-35). Bersikap mau belajar dan relah diajar oleh orang lain, terutama mereka yang lebih dewasa dalam Rohani. Menyatakan kesetiaan Kristus dalam semua bidang kehidupan.

Jadi Tugas PAK untuk pemuridan Yaitu menciptakan dan membentuk orang-orang percaya relah untuk menjadi murid Kristus agar setiap orang

⁵ Pengertian murid Kristus meliputi ada dua hal yaitu: pertama semua orang percaya adalah murid-murid Kristus. Mereka dipanggil untuk mengikuti Tuhan dengan setia dan lewat kehidupan secara pribadi dapat mewujudkan imannya sebagai pengikut Kristus. Kedua adalah orang-orang percaya tersebut dengan penuh sukacita relah melayani Tuhan secara khusus dan menjadi pelayan kristus di tengah-tengah gereja dan manusia. Golongan inilah yang disebut pejabat gereja, guru Injil, Misionaris, evangelis yaitu mereka harus terus diperlengkapi, diajar, dan dilatih menjadi murid-murid Kristus yang setia.

dapat dipakai oleh Allah dan menyerahkan hidupnya menjadi murid-murid Kristus.

c. Pembentukan Spiritualitas

Sebelum lebih jauh menukik ke dalam masalah pemahaman Spritualitas, lebih bijaksana jika lebih awal mengerti tentang makna spiritual itu sendiri. Kata spiritual berasal dari kata "*spirit*" yang berasal dari bahasa Latin yaitu 'spritus' yang berarti napas, dari bahasa Inggris disebut "*spirit*" yang berarti mumi, dan Roh. Roh secara umum berarti daya kekuatan yang menghidupkan dan menggerakkan. Dalam istilah modem mengacu pada energi hidup yang lazim disebut 'non jasmani' yang meliputi emosi dan karakter. Menurut Vitale , "*Spirit is that which is tradisionally believed to be the vital principle for animating force -within living beings*". Artinya jiwa adalah suatu kepercayaan secara turun-temurun yang menjadi permulaan penting untuk menghidupkan kekuatan dalam kehidupan yang ada.

Dari kata spiritual muncul kata spritualitas . Pemahaman banyak orang bahwa spiritualitas adalah hal yang hanya berkenaan dengan kerohanian atau hal-hal yang menunjukkan berbagai kegiatan orang saleh untuk memperoleh kesucian dan keselamatan di dunia akhirat. Bertitik tolak dari kata "spirit", maka spiritualitas dapat diartikan sebagai kekuatan yang memberi daya tahan kepada seseorang atau kelompok dalam mempertahankan dan

mengembangkan hidupnya⁶. Jadi, nampak bahwa spiritualitas secara umum mengacu bukan pada hal-hal kerohanian saja (masalah dunia akhirat), tetapi juga menyangkut kehidupan manusia dalam segala bidang, baik bidang sosial, ekonomi, maupun kebudayaan politik dan lain-lain. Spiritualitas merupakan kesadaran manusia dan sikapnya dalam berjuang untuk mempertahankan hidupnya untuk mencapai tujuan hidup yang baik

Pembentukan spritualitas dimaksudkan agar warga jemaat terus-menerus belajar taat kepada Allah. Itu berarti bahwa spiritualitas sangat berperan dalam kehidupan gereja. Tujuan PAK dalam gereja adalah pembentukan spiritualitas warga jemaat agar terus-menerus belajar taat kepada Allah . itulah sebabnya kurikulum pendidikan warga gereja harus selalu berintegrasi dengan lingkungannya. Dalam membentuk spiritualitas jemaat, pendidikan konteks gereja tidak hanya menyangkut aspek rohani saja, tetapi juga menyangkut mentalitas dan jasmaniah. Gereja telah dipakai Allah sebagai alat pengajaran dan pelatihan di dunia ini untuk pembentukan karakter umat-Nya. Sejak gereja berada dunia yang diprakarsai Allah sendiri lewat pekerjaan Roh Kudus, maka sejak itu jugalah gereja harus melaksanakan pengajaran untuk membentuk spritualitas anggota jemaat, agar mereka hidup dalam pertobatan, kekudusan, dan kasih yang sungguh-sungguh dalam Yesus Kristus.

d. Memperlengkapi kaum awam

⁶ Andarias Kabanga', *Spiritualitas Kristen, dalam Menabur dan Melayani : Bunga Rampai (Buku Kenangan) HUT ke 65 Tahun dan 40 Tahun Pelayanan Pdt A J. Anggui, M.Th_y* (Rantepao: Sulo 2002), 26

Dalam perjalanan sejarah Gereja, fakta memperlihatkan betapa besarnya peranan kaum awam dalam mendukung pertumbuhan sebuah gereja. Tokoh-tokoh gereja banyak muncul dari kaum awam yang tidak berlatar belakang pendidikan Theology. Oleh sebab itu, gereja lokal harus menghargai dan memberi kesempatan yang luas kepada kaum awam untuk terlibat dalam pekerjaan Tuhan. Gereja harus terpanggil dengan sungguh-sungguh untuk memperlengkapi kaum awam di dalam gereja, dengan memberikan pengajaran yang baik dan berkesinambungan. Dengan demikian warga jemaat dapat dan sanggup berbuat dan bersikap secara rohani dalam menghadapi berbagai macam tantangan hidup bergereja. Jika mereka tidak dibekali dengan pengajaran Firman Tuhan maka mereka tidak mampu mempertahankan diri dari berbagai pengaruh.

Jadi pengajaran bagi kaum awam dimaksudkan antara lain : *pertama*, agar kaum awam dibina secara sungguh-sungguh dalam pemahaman iman yang mendasar untuk mengasihi Kristus. *Kedua*, agar kaum awam dapat menjadi saksi-saksi Kristus. *Ketiga*, agar kaum awam dapat berkorban sungguh-sungguh dalam membangun jemaat. *Keempat*, supaya kaum awam tidak hanya aktif dalam kegiatan-kegiatan gereja melainkan dapat merefleksikan imannya disemua bidang kehidupan.

Maksud pengajaran tersebut kepada kaum awam dipertegas dalam Efesus 4:11-12 bahwa pendidikan di dalam gereja adalah bertujuan untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan bagi

pembangunan tubuh Kristus. Jadi pendidikan warga jemaat dipahami sebagai proses perlengkapan yang terus-menerus.

e. Penginjilan

Penginjilan adalah bagian dari misi gereja yaitu merupakan perintah Kristus kepada semua orang percaya, sebagaimana yang Ia katakan bahwa “ Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya” (Mat,16:18). Yesus memberikan amanat kepada murid-murid-Nya supaya mereka melaksanakan penginjilan dan jemaat menjadi inti dari amanat itu (band. Mat.28-19-20). Oleh sebab itu pengajaran dalam gereja haruslah memiliki visi penginjilan dan menjadikan semua orang beriman menjadi penginjil-penginjil dalam hidupnya. Dengan demikian orang-orang percaya terus bertambah-tambah dalam persekutuan gereja. Jadi tujuan Pak untuk penginjilan adalah untuk membentuk orang-orang percaya yang berbuah dan bertumbuh di dalam Kristus.

B. Kurikulum ditinjau dari sudut pandang teoritis

Sebelum lebih jauh menukik membahas tentang apa dan bagaimana kurikulum PAK, lebih awal melirik konsep kurikulum secara umum. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin “curriculum”, sedang menurut bahasa prancis “currier” artinya “to run” berlari. Istilah kurikulum pada awalnya dipakai dalam dunia olahraga dengan istilah “curriculae” yaitu suatu jarak yang ditempuh oleh pelari atau kereta dalam perlombaan dari awal samapai akhir.

Dari dunia olahraga masuk ke dunia pendidikan yang berarti sejumlah mata kuliah di perguruan Tinggi atau sejumlah mata pelajaran pada satuan pendidikan.

Konsep kurikulum dari berbagai pakar pendidikan tergambar sebagai berikut:

1. Alice Miel dalam bukunya *Changing the curriculum: a Social proses* (1946) mengatakan bahwa kurikulum adalah segala pengalaman dan pengaruh yang bercorak pendidikan yang diperoleh anak di sekolah. Kurikulum mencakup pengetahuan, kecakapan, kebiasaan-kebiasaan, sikap, apresiasi, cita-cita, norma-norma, pribadi guru, kepala sekolah dan seluruh pegawai sekolah.
2. J. Galen Saylor dan William M Alexander dalam bukunya *Curriculum planning for better Teaching and learning* (1956) mengartikan kurikulum adalah segala usaha sekolah atau luar sekolah termasuk kurikulum. Kurikulum juga meliputi kegiatan ekstrakurikuler.
3. Harold B. Alpertys dalam bukunya *Reorganizing The High Scholol Curriculum* (1965) mengartikan kurikulum sebagai semua kegiatan baik dalam kelas maupun di luar kelas yang berada dibawah tanggungjawab sekolah.
4. Willian B. Ragan dalam bukunya *Modem Elementary curriculum* (1966) menyatakan bahwa kurikulum meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sekolah, yakni segala pengalaman anak dibawah

tanggungjawab sekolah. Kurikulum tidak hanya meliputi bahan pelajaran, tetapi meliputi seluruh kehidupan dalam kelas, termasuk di dalamnya hubungan sosial anatar guru dan murid, metode mengajar dan cara mengevaluasi.

5. B. Othanel Smith, W.O. Staley dan J Harian Shores mengartikan kurikulum sebagai sejumlah pengalaman yang secara potensial dapat diberikan kepada anak dan pemuda, agar mereka dapat berpikir dan berbuat sesuai dengan masyarakatnya.
6. J. Lloyd Trump dan Delmas F. Miller dalam bukunya *Secondary School Improvement* (1973) mengartikan kurikulum meliputi metode mengajar dan belajar, cara mengevaluasi murid dan seluruh program, perubahan tenaga pengajar, bimbingan, dan penyuluhan, supervisi dan administrasi dan hal-hal struktural mengenai waktu, jumlah ruangan, serta kemungkinan memilih mata pejaran.

Sementara itu, menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Jadi kerangka acuan tersebut di atas tentang kurikulum menunjukkan bahwa kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan karena kurikulum adalah *arcle of instruction*, dimana dalam kurikulum tergambar secara jelas dan terencana bagaimanna dan apa saja yang

harus terjadi dalam proses pembelajaran. Karena kurikulum harus di desain berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan peserta didik dan isinya adalah pengalaman yang edukatif, eksperimental, adanya rencana dan susunan yang teratur.

Sedangkan Decker F. Walker menyatakan, “A curriculum is a particular way of ordering content and purposes for teaching and learning in schools.”⁷ Lois E. Lebar mendefinisikan kurikulum dengan mengatakan bahwa kurikulum menyangkut kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pemimpin Kristen untuk membawa siswa lebih dekat kepada Tuhan Yesus.⁸ Dari semua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seluruh aspek yang telah direncanakan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar sehingga dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar itu sendiri. Dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) tujuan pendidikan adalah perubahan ke arah kedewasaan di dalam Kristus. Pada umumnya aspek yang menonjol dalam kurikulum adalah materi yang tertulis.

Robert W. Pazmino mendefinisikan kurikulum dengan mengatakan bahwa, “*Curriculum can be defined as the content made available to students and their actual learning experiences guided by a teacher.*”⁹ Defenisi ini lebih menekankan pada isi yang disiapkan bagi para siswa dan pengalaman-pengalaman yang dituntun oleh guru. Pazmifio mengemukakan bahwa isi kurikulum dan

⁷ Decker F. Walker, *Fundamentals of Curriculum* (New Jersey, London: Lawrence Erlbaum Associates, 2003), 4.

⁸ Lois E. Lebar, *Op. Cit.*, 307.

⁹ Robert W. Pazmino, *Foundational Issues in Christian Education* (Michigan: Baker Academic, 2008), 232.

pengalaman siswa tidak dapat dipisahkan satu dari lainnya oleh karena melalui kedua hal ini maka pikiran dan kehidupan siswa dipengaruhi dan diubah oleh kebenaran Tuhan.^{10 11} Sehubungan dengan pengalaman, Pazmino mengatakan bahwa guru sangat perlu memiliki pengetahuan dan peka terhadap konteks(cowtexZ)^H sehingga seorang guru dapat diterima dengan baik oleh siswa.¹² Isi pengajaran (*content*) sama seperti isi pengajaran Yesus yaitu kerajaan Allah¹³ dan pendamaian dengan Tuhan dan sesama.¹⁴ Sehubungan dengan pribadi pengajar (*person*). Pazmino memberikan contoh pada pribadi Yesus yang memberi prioritas utama pada hubungan dengan murid-murid-Nya.¹⁵ Dari apa yang dikemukakan oleh Pazmino di sini, jelas bahwa *context*, *content*. dan *person* sangat berkaitan erat dengan kurikulum

C. Landasan Teologis Kurikulum PAK

Muatan kurikulum PAK merupakan proses pembelajaran di mana setiap siswa dapat menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya, menuntun mereka untuk mengerti iman Kristen dan menerapkannya dalam kehidupannya, yakni dalam hubungan dengan Tuhan, sesama, dan ciptaan Tuhan lainnya. Dengan demikian perumusan dan pengembangan kurikulum PAK adalah bagian dari keterpanggilan untuk mewujudkan tanda-tanda Kerajaan Allah dalam kehidupan pribadi maupun sebagai bagian dari komunitas sehari-hari.

¹⁰ *Ibid*, 232-233.

¹¹ *Ibid*, 233.

¹² Robert W.Pazmino, *God Our Teacher* (Michigan: Baker Academic,

¹³ *Ibid*, 74.

¹⁴ *Ibid*, 76.

¹⁵ *Ibid*, 83-85.

PAK sebagai sub sistim pendidikan Nasional dikembangkan dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan Nasional dengan tetap dikembangkan dalam terang Firman Allah sebagai dasar dan sumber pelaksanaan pembelajaran PAK. Peserta didik dibantu untuk bertumbuh dan berkembang mencapai kepribadian yang utuh, mencerminkan manusia sebagai gambar dan rupa Allah yang memiliki: kasih dan ketaatan kepada Tuhan, kecerdasan, keterampilan, budi pekerti luhur, serta tanggungjawab dalam pembangunan bangsa dan negara. Dengan demikian melalui muatan kurikulum, peserta didik dibimbing oleh visi berdasarkan pemahaman tentang manusia sebagai: 1) ciptaan yang segambar dan serupa dengan Allah, 2) ciptaan yang memiliki hakikat dan tanggungjawab sosial, hidup berbudaya dan bertanggungjawab terhadap sesama dan lingkungannya, 3) ciptaan yang diberi kemampuan-kemampuan.

Kurikulum PAK hendaknya merupakan rangkaian pengalaman dan proses yang diarahkan kepada pemenuhan tujuan Pendidikan Kristen, tidak sekadar pendekatan pendidikan sosial yang menyangkut perbuatan dan interaksi seorang dengan yang lain, tetapi merupakan bagian yang dengan sengaja dan secara sadar direncanakan. Melalui kurikulum PAK ditata semua usaha pendampingan secara terencana dan kontinu untuk mengembangkan kemampuan siswa agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakannya dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama dan lingkungan. Dalam Alkitab, baik PL maupun PB berulang, kali menekankan tentang pengajaran iman akan Allah kepada setiap generasi. Orang dewasa (termasuk orang tua, gereja) hendaknya membimbing anak-anak (untuk gereja;

warganya) kepada pengenalan yang benar akan kehendak Allah serta meningkatkan iman dan akhlak dalam segala kesempatan dan kondisi apapun (Ul. 4:6-9; 6:1-9; 11:18-20, Mzm. 78:1-8, bnd. Mat. 22:37-40; 14:6-14, Ef. 6:4; Kol. 3:21). Yesus memberikan amanat kepada setiap murid-Nya, agar pergi menjadikan segala bangsa menjadi murid-Nya, mengajar mereka sesuai dengan apa yang Yesus sudah perintahkan (Mat.28:18-20). Itu berarti muatan kurikulum yang paling pokok dalam Pendidikan Agama Kristen adalah mengajar peserta didik sesuai dengan ajaran dan kehendak Yesus.

D. Konsep kurikulum Nasional 2013

a. Pengembangan kurikulum 2013

Imas Kurinasih mengatakan bahwa Konsep kurikulum 2013 berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan, juga bervariasi sesuai aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Pada dasarnya konsep kurikulum 2013 sebenarnya dapat dianggap tidak membawa sesuatu yang baru.¹⁶ oleh karena itu ada tiga konsep kurikulum 2013 yaitu sebagai berikut:

1. kurikulum sebagai suatu substansi yaitu kurikulum dipandang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid di sekolah, atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan

¹⁶ Imas kulinasih, implementasi kurikulum 2013: konsep dan penerapan, Kata Pena, 2013, hal 131

tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi.

2. Kurikulum 2013 sebagai suatu sistem bahwa sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya. Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum, dan fungsi dari sistem kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap dinamis.
3. Kurikulum sebagai suatu bidang studi yaitu bidang studi kurikulum, yang merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan dari kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kurikulum dan sistem kurikulum. Mereka yang mendalami bidang kurikulum, mempelajari konsep-konsep dasar tentang kurikulum. Melalui studi kepustakaan dan berbagai kegiatan penelitian dan percobaan mereka menemukan hal-hal baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum.

Penyusunan kurikulum 2013 yang menitik beratkan pada

penyederhanaan, tematik-interaktif mengacu pada kurikulum 2006 yang di dalamnya ada beberapa permasalahan yaitu:

- a. Konten kurikulum yang masih terlalu padat, ini ditunjukkan dengan banyaknya matapelajaran dan banyaknya materi yang keluasan dan tingkat kesukaran melampauaihi tingkat perkembangan anak.
- b. Belum sepenuhnya berbasis kompetensi sebagaimana tujuan Pendidikan nasional.
- c. Kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan dan pengetahuan.
- d. Belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial
- e. KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multitafsir.

Jadi pada intinya orientasi pengembangan kurikulum 2013 adalah tercapainya kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan disamping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan.

Berkenaan dengan itu maka, perubahan perubahan dalam kurikulum 2013 dari kurikulum sebelumnya adalah :

- a. Perubahan standar kompetensi lulusan. Penyempurnaan SKL memperhatikan pengembangan nilai, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu dengan fokus pada pencapaian kompetensi. Pada setiap jenjang pendidikan, rumusan empatk ompetensi inti (penghayatan dan

pengalaman agama, sikap, keterampilan, dan pengetahuan menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar pada setiap kelas.

- b. Perubahan standar isi dari kurikulum sebelumnya yang mengembangkan kompetensi dari matapelajaran menjadi fokus pada kompetensi yang dikembangkan menjadi matapelajaran melalui standar proses.
- c. Perubahan standar proses
- d. Perubahan standar evaluasi dengan menggunakan penilaian autentik
- e. Menambah atau mengintegrasikan substansi beberapa mata pelajaran. Seperti matapelajaran agama menjadi matapelajaran Agama dan budi pekerti.

b. . **Struktur kurikulum 2013**

Mata pelajaran adalah unit organisasi kompetensi dasar yang terkecil. Untuk mencapai kebutuhan kompetensi lulusan diperlukan beberapa mata pelajaran. Mata pelajaran yang dipergunakan sebagai sumber kompetensi dalam pencapaian kompetensi lulusan SMA/MA, posisi mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap siswa dirumuskan sebagai Struktur Kurikulum SMA/MA.

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran

dan beban belajar per minggu untuk setiap peserta didik. Struktur kurikulum adalah juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester.

Struktur kurikulum juga gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang siswa dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan. Lebih lanjut, struktur kurikulum menggambarkan posisi belajar seorang siswa yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada peserta untuk menentukan berbagai pilihan.

Struktur kurikulum SMA/MA terdiri atas:

- a. Kelompok mata pelajaran wajib yang diikuti oleh seluruh peserta didik baik di SMA/MA maupun di SMK/MAK.
- b. Kelompok mata pelajaran peminatan yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
- c. Mata pelajaran pilihan lintas kelompok minat.
- d. Untuk MA dapat menambah dengan mata pelajaran kelompok peminatan keagamaan.